

Pop-up Book Learning Media on Learning Outcomes of Grade IV Elementary School Students

[Media Pembelajaran Pop-up Book Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar]

MLia Novianti¹⁾, Machful Indra Kurniawan ^{*,2)}

¹⁾Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾ Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: machfulindra.k@umsida.ac.id

Abstract *The utilization of media in education is of paramount importance. To establish concrete understanding among elementary school students, especially in abstract subjects like Pancasila Education, the need for media that can easily materialize concepts and captivate students' interest is essential. A pop-up book is a type of book with the potential for movement and interaction through paper mechanisms such as folding, sliding, rolling, and rotating. This research is quantitative in nature, employing the nonequivalent control group design. The instruments used in this study consist of pretest and posttest assessments. The research took place at SDN Krebung 1 Elementary School, involving fourth-grade students studying Pancasila Education. The sample comprised two classes, namely IV A and IV B, totaling 50 students. The findings of this study reveal that the use of pop-up book media can enhance student learning outcomes. This is evidenced by a computed T-test result with a 2-tailed significance value of 0.024, as well as the results of the N-Gain assessment in the control class at 0.498519, while the experimental class yielded 0.592857. Both fall within the moderate category, but the experimental class achieved a higher score.*

Keywords- *Pop-up book, Learning Outcomes, Pancasila Education, Learning Media.*

Abstrak. Penggunaan media dalam pembelajaran sangat penting. Untuk membangun pemahaman yang konkret bagi siswa sekolah dasar terlebih pada materi yang bersifat abstrak seperti Pendidikan Pancasila dibutuhkan media yang dapat dengan mudah merealisasikan materi dan menarik minat belajar siswa. *Pop-up book* adalah buku yang memiliki potensi gerakan dan interaksi melalui penggunaan mekanisme kertas seperti lipatan, slide, gulungan, dan roda. Jenis penelitian ini yaitu kuantitatif design penelitian *nonequivalent control group design*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes yang terdiri atas pretest dan posttest. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Krebung 1 pada siswa kelas IV materi Pendidikan Pancasila dengan sampel dua kelas yaitu IV A dan IV B sejumlah 50 siswa. Hasil dari penelitian ini penggunaan media pop-up book dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dengan perhitungan T-test ialah sig (2-tailed) dengan angka 0,024 serta hasil dari pengujian N-Gain di kelas control memperoleh ,498519 sedangkan kelas eksperimen adalah 0,592857 keduanya termasuk dalam kategori sedang akan tetapi angka perolehan lebih tinggi di kelas eksperimen.

Kata kunci - *Pop-up book, Hasil Belajar, Pendidikan Pancasila, Media Pembelajaran.*

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha yang disengaja dan sistematis yang dilakukan oleh seseorang yang bertanggung jawab untuk mempengaruhi murid agar mencapai tabiat dan sifat-sifat yang sesuai dengan tujuan pendidikan Untuk meningkatkan kualitas pendidikan, diperlukan pembelajaran yang efisien, efektif, dan menarik bagi siswa. Penggunaan media pembelajaran dapat membantu siswa menjadi lebih aktif, tertarik, dan meningkatkan motivasi belajar mereka. Menurut [1] media adalah komponen komunikasi yang membawa pesan dari komunikator ke komunikan. Dalam konteks penggunaan media pembelajaran, pemilihan yang tepat sangat penting agar berfungsi secara efektif. Dalam proses belajar-mengajar, peran media sangat signifikan. Media bantu dapat membantu siswa memahami materi yang sulit atau tidak.

Materi yang rumit dapat disederhanakan dengan menggunakan media. Keberadaan media membantu guru menjelaskan materi yang sulit dipahami melalui kata-kata atau kalimat. Media dapat mengkonkretkan bahan ajar yang sebelumnya abstrak, sehingga siswa lebih mudah mencerna dan memahami materi yang diajarkan.[2]

Dalam proses belajar mengajar, peran media sangat penting. Saat siswa belajar tentang materi atau bahan ajar yang sulit dipahami, alat peraga dapat membantu mereka. Bahan ajar yang rumit dapat disederhanakan melalui penggunaan media. Dengan demikian, media membantu guru dalam menjelaskan materi yang sulit dipahami dengan kata-kata atau kalimat tertentu. Kehadiran media dapat mengubah bahan ajar yang abstrak menjadi lebih konkret dan mudah dipahami oleh siswa. [3]menyatakan bahwa “media pembelajaran merupakan wadah dari pesan yang ingin disampaikan untuk mencapai tujuan pembelajaran secara kreatif sehingga membesar kemungkinan bagi siswa untuk mencapai tujuan”.

Transisi penggunaan kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka juga merupakan factor yang berdampak pada kemampuan siswa dalam memahami sebuah konsep. Pendidikan Pancasila merupakan mata pelajaran dengan tujuan utama adalah untuk mendidik peserta didik menjadi warga negara yang dewasa dan berkemampuan. Terbentuknya masyarakat demokratis bergantung pada pendidikan kewarganegaraan dan komitmen politik. [4] Dapat disimpulkan pendidikan kewarganegaraan memainkan peran penting dalam budaya politik demokrasi modern. Pada titik ini, institusi 'sekolah' masuk ke dalam gambar yang bertanggung jawab untuk mengajarkan politik kepada anak-anak dan remaja dan memberdayakan mereka untuk menjadi warga negara yang kritis dan sadar dengan penilaian mereka sendiri tentang partisipasi politik. Selain sekolah media massa merupakan penghubung penting antara partisipasi dan politik karena kaum muda belajar politik melalui media. Uraian tersebut menunjukkan bahwa mata pelajaran Pendidikan Pancasila berisikan materi yang sangat luas dan kompleks sehingga dibutuhkan sebuah media yang dapat dengan mudah dipahami siswa sehingga dapat meminimalisasi adanya missskonsepsi terlebih bagi siswa yang duduk di sekolah dasar. Salah satu jenis media pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan mempermudah pemahaman siswa adalah media pembelajaran pop-up book. Menurut [5] pop-up book adalah sebuah kartu atau buku yang ketika dibuka akan menampilkan bentuk tiga dimensi atau timbul. Media pop-up book ini didesain dengan se-kreatif mungkin untuk membangkitkan minat dan meningkatkan motivasi belajar siswa, yang pada akhirnya akan berdampak pada hasil belajar mereka.

Guru dalam memilih media pembelajaran memiliki beberapa kriteria pertimbangan, yaitu: a) Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran. b) Relevansi dengan materi pengajaran. c) Ketersediaan alat peraga yang mudah diperoleh. d) Keterampilan guru dalam menggunakan media. e) Waktu yang tersedia untuk menggunakan media [6].

Menurut teori Piaget dalam [7] anak usia 7 hingga 11 tahun masuk dalam tahap operasional konkret, di mana mereka sudah mampu berpikir secara logis. Pada tahap ini, anak dapat memperhatikan beberapa aspek secara bersamaan dan menghubungkan satu [8]aspek dengan aspek lainnya. Namun, anak pada tahap ini belum mampu berpikir secara abstrak. Karena itu, ketika anak-anak berusia sekolah dasar, mereka mungkin akan menghadapi kesulitan dalam memahami materi yang bersifat abstrak. Tidaklah mudah bagi anak-anak usia sekolah dasar untuk memahami pembelajaran yang cenderung abstrak.

Berdasarkan pertimbangan di atas, guru bisa menggunakan suatu media sebagai alternatif untuk menarik perhatian siswa juga bisa menunjang pemahaman siswa dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan menggunakan media 3 dimensi yaitu pop up book. [9] Pop Up Book adalah jenis buku yang memiliki potensi gerakan dan interaksi melalui penggunaan mekanisme kertas seperti lipatan, slide, gulungan, dan roda. Menurut [10], buku pop up memiliki bagian tertentu yang bisa bergerak dan unsur berbentuk 3D. Seperti halnya origami, buku pop up juga menggunakan teknik melipat kertas, dan memiliki beragam jenis mulai dari yang sederhana hingga yang sangat rumit dalam pembuatannya. Ketika buku pop up dibuka, setiap halaman memberikan kejutan sesuai dengan bentuk yang telah dilipat sebelumnya. Menurut [11] buku pop up memiliki beberapa kelebihan, antara lain: a) memberikan cerita menarik dengan tampilan berdimensi yang bergeser ketika halaman dibuka, b) memberikan kejutan yang mengundang ketakjuban dan menanti kejutan di halaman berikutnya, c) meningkatkan kesan dalam cerita, dan d) tampilan berdimensi membuat cerita terasa nyata dengan adanya kejutan pada halaman berikutnya.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa media "pop up book" termasuk jenis media 3D yang menarik perhatian, karena setiap halaman yang dibuka menampilkan gambar yang timbul, dan materi di dalam pop up book dapat disesuaikan dengan materi ajar yang ingin disampaikan. Oleh karena itu, media ini cocok untuk diterapkan dalam pembelajaran karena mampu menarik minat siswa dalam belajar dengan baik.

Hasil belajar siswa mencakup segala hal yang dipelajari disekolah, baik itu pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Seperti yang diungkapkan [12] hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Sementara itu menurut [13] hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Berdasarkan uraian tersebut hasil belajar adalah kemampuan yang peroleh dan dimiliki siswa baik pengetahuan, sikap maupun keterampilan. Hasil belajar akan sangat dipengaruhi oleh pemahaman siswa dan ketertarikan siswa terhadap suatu materi. Maka menurut [14] hasil belajar sangat dipengaruhi oleh model pembelajaran dan media pembelajaran yang digunakan didalam kelas.

Hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di SDN Krembung 1 diperoleh hasil bahwa siswa kelas empat yang menerapkan kurikulum merdeka masih membutuhkan adaptasi lebih terhadap mata pelajaran yang diberikan terkhusus pada mata pelajaran yang sifatnya abstrak seperti Pendidikan Pancasila. Karena mata pelajaran IPS telah bergabung dengan IPA menjadi IPAS maka tingkat pemahaman siswa lebih mudah disebabkan keduanya saling berintegrasi. Namun, pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila yang independent serta membutuhkan pemahaman yang kompleks siswa sangat membutuhkan adanya media yang menarik minat mereka untuk belajar dan memperjelas pemahaman mereka. Kurang maksimalnya pemahaman siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila ditunjukkan dengan hasil nilai pada asesmen formatif cenderung 50% siswa mendapatkan nilai dibawah KKM dan juga selama pembelajaran siswa lebih pasif jika dibandingkan ketika memperoleh pembelajaran IPAS dan matematika. Penjelasan tersebut menunjukkan bahwa siswa membutuhkan media seperti pop-up book yang dapat dengan mudah dipahami siswa dan dapat menarik minat belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila.

Seluruh uraian latar belakang diatas, mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul **“Media Pembelajaran Pop-up Book Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar”**, penelitian ini dilakukan bagi pembelajaran Pendidikan Pancasila siswa kelas empat dengan tema membangun jati diri dalam kebhinekaan. Tujuan dari penelitian ini yaitu mengidentifikasi bentuk pengaruh dari penggunaan media pop-up book dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Peneliti berharap hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dan wawasan untuk pembaca dan peneliti selanjutnya.

II. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dan menggunakan jenis penelitian *pre-eksperimental design*. Desain yang digunakan dalam riset ini adalah *Non Equivalent Control Group Design*. Desain ini sama halnya dengan pretest posttest control group design, meskipun untuk penelitian ini kelompok eksperimen maupun kontrol tidak dipilih secara acak [15] Rumus Non equivalent control group design dapat dituliskan sebagai berikut:

$$\frac{O_1 \quad X \quad O_2}{O_3 \quad \quad O_4}$$

Keterangan :

- O₁ : Pretest kelas eksperimen
- O₂ : posttest kelas eksperimen
- O₃ : Pretest kelas control
- O₄ : Posttest kelas control
- X = Perlakuan (Threatment), pembelajaran dengan menggunakan media “Pop-up Book”

Pada kelas eksperimen pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan media “pop up book”, sedangkan pada kelas kontrol pembelajaran dilaksanakan secara konvensional.

Penelitian ini dilakukan di SDN Krembung 1 sekolah yang terletak di Jl. Raya Krembung Kecamatan Krembung Kabupaten Sidoarjo. Kelas yang digunakan untuk melaksanakan penelitian yaitu kelas IV.

Populasi adalah suatu wilayah generalisasi yang tersusun atas subyek maupun obyek yang mempunyai kualitas dan ciri-ciri tertentu yang dipatenkan peneliti untuk dipahami dan dipelajari serta dibentuk suatu kesimpulan [15] Siswa kelas IV SDN Krembung 1 tahun ajaran 2023/2024 terdiri atas 100 siswa dengan parallel A-D. Populasi yang dipilih dalam penelitian ini yaitu seluruh Jumlah seluruh siswa kelas IV yaitu 100.

Sampel adalah wakil ataupun sebagian kecil populasi yang akan diteliti. Pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa teknik untuk mengambil sampel ialah menggunakan sebuah teknik nonprobability sampling dimana teknik tersebut ketika pengambilan sampel tidak memberi celah maupun kesempatan dengan sama di setiap anggota populasi untuk dijadikan sebagai sampel. Peneliti menggunakan jenis sampling jenuh karena didasarkan pada pertimbangan tertentu seperti jumlah populasi relatif kecil [16] Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu siswa kelas IV A dan IV B dengan jumlah 50 siswa. Pada penelitian ini kelas IV A sebagai kelas kontrol sedangkan siswa kelas IV B sebagai kelas eksperimennya.

Untuk penelitian ini, ada 3 variabel yang digunakan, antara lain: variabel bebas, variabel terikat dan variabel kontrol. Adapun uraian variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

- a. Variabel bebas atau variabel independen : media pop up book
- b. Variabel terikat atau dependen : hasil belajar siswa
- c. Variabel kontrol : guru memberikan sebuah materi dan kondisi siswa saat penelitian berlangsung di kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Instrumen sebuah penelitian merupakan fasilitas dimana seorang peneliti menggunakan instrumen tersebut untuk mengumpulkan suatu data, fungsinya untuk mempermudah pekerjaannya dalam memperoleh hasil yang lebih baik, dan data yang dikumpulkan lebih mudah untuk diolah serta sistematis [17] Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan lembar tes obyektif. Lembar tes berupa soal pilihan ganda dengan opsi A, B, C, dan D. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik tes (pretest dan posttest).

Dalam penelitian ini, dilakukan pre-test sebelum siswa memulai pembelajaran. Pre-test bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami materi, baik pada kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen. Tes ini berupa soal pilihan ganda dan digunakan sebagai data awal.

Post-test dilakukan setelah siswa menerima perlakuan pembelajaran. Fungsi dari post-test adalah untuk menilai hasil belajar siswa. Post-test dilakukan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada akhir pembelajaran, sehingga dapat mengetahui peningkatan nilai dari pre-test ke post-test. Skor post-test kelompok eksperimen diharapkan lebih tinggi dibandingkan dengan skor post-test kelompok kontrol. Soal yang digunakan pada post-test sama dengan soal pada pre-test.

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes. Data yang terkumpul akan dianalisis menggunakan uji validitas dan reliabilitas untuk analisis instrumen. Selain itu, untuk analisis hasil, digunakan uji normalitas, uji homogenitas, uji T-Test, dan uji N-Gain Ternormalisasi. Semua analisis instrumen dan hasil akan diolah menggunakan software SPSS versi 22.

Dalam penelitian ini teknik T-test mempunyai kegunaan yaitu untuk menguji signifikan suatu perbedaan dari dua buah mean yang asalnya dari dua buah distribusi [18]. Uji t-test menggunakan analisis SPSS 22 dan kriterianya adalah: Jika t hitung kurang dari t tabel, maka H_0 akan diterima Jika t hitung lebih dari t tabel, maka H_0 akan ditolak Atau jika $Sig > \alpha$ (0,05) maka H_0 akan diterima

Jika $Sig < \alpha$ (0,05) maka H_0 akan ditolak

Keterangan Hipotesis

H_0 = tidak adanya pengaruh ketika sebelum maupun sesudah diberikan perlakuan

H_a = adanya pengaruh ketika sebelum maupun sesudah diberikan perlakuan.

N-Gain yang ternormalisasi untuk mengetahui bagaimana peningkatan sebuah hasil belajar dengan kemampuan awal berbeda. Teknik tersebut digunakan sebagai gambaran besarnya peningkatan sebelum dan sesudah pembelajaran.

Rumus untuk menghitung N-Gain Ternormalisasi yaitu :

$$\text{Gain ternormalisasi } (g) = \frac{\text{Skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{Skor ideal} - \text{Skor pretest}}$$

Menurut [18]selanjutnya dimodifikasi oleh Sundayana, didapati kategori Gain ternormalisasi (g) diantaranya adalah :

Nilai Gain yang ternormalisasi	Interpretasi
$-1,00 < g < 0,00$	Terjadi penurunan
$g = 0,00$	Tidak terjadi peningkatan
$0,00 < g < 0,30$	Rendah
$0,30 < g < 0,70$	Sedang
$0,70 < g < 1,00$	Tinggi

Tabel 1 Interpretasi Gain Ternormalisasi

III.HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan penelitian ini di SDN Krebung 1 .Sebelum memulai penelitian, peneliti harus menentukan kelas mana yang akan digunakan sebagai kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelas eksperimen yang dipilih adalah kelas IV-B, sedangkan kelas kontrol adalah kelas IV-A. Dalam kelas eksperimen (IV-B), peneliti akan memberikan perlakuan khusus dengan menggunakan media "pop-up book" sebagai media pembelajaran. Sementara itu, kelas kontrol (IV-A) akan menerima pembelajaran konvensional.

Sebelum penelitian dimulai, perlu dilakukan uji validasi untuk mengukur validitas perangkat pembelajaran dan media yang akan digunakan. Uji validasi ini dilakukan oleh dosen ahli untuk memastikan bahwa perangkat pembelajaran yang digunakan layak untuk penelitian. Berdasarkan hasil penelitian, terungkap bahwa dari 55 soal objektif yang diuji, hanya 43 soal yang valid. Soal-soal yang valid adalah soal yang memiliki korelasi (r) yang lebih besar dari nilai kritis r tabel dengan tingkat signifikansi 5%. Validitas soal dihitung menggunakan SPSS 22 dengan menggunakan rumus korelasi Pearson. Dari 43 soal yang valid, peneliti hanya menggunakan 40 soal untuk mengumpulkan data penelitian.

Soal yang dianggap valid adalah soal yang memiliki nilai korelasi (r) lebih besar dari nilai kritis r tabel dengan tingkat signifikansi 5% atau 1%. Dengan demikian, dari 55 soal yang diuji, hanya 43 soal yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini. Perhitungan validitas menggunakan analisis SPSS 22 dan tabel korelasi product moment untuk menghasilkan hasil yang lebih signifikan.

Setelah memastikan soal yang valid, langkah selanjutnya adalah melakukan uji reliabilitas. Uji reliabilitas bertujuan untuk mengevaluasi apakah teknik pengumpulan data yang digunakan dapat diandalkan atau tidak. Jika instrumen reliabel, berarti instrumen tersebut dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data karena sudah memiliki kualitas yang baik.

Soal yang digunakan dalam penelitian ini adalah soal pilihan ganda atau soal objektif. Oleh karena itu, rumus spearman-brown sangat tepat digunakan untuk menghitung reliabilitas. Kriteria reliabilitas dengan batasan 0,6, artinya jika nilai perhitungan reliabilitas lebih besar dari 0,6, maka instrumen dianggap reliabel. Jika nilai perhitungan kurang dari 0,6, maka instrumen dianggap tidak reliabel.

Cronbach's Alpha		Part 1	Value	.852
			N of Items	28 ^a
		Part 2	Value	.546
			N of Items	27 ^b
			Total N of Items	55
			Correlation Between Forms	.800
Spearman-Brown Coefficient		Equal Length		.889
		Unequal Length		.889
		Guttman Split-Half Coefficient		.826

Tabel 2. Hasil uji reliabilitas

Dari hasil penghitungan menggunakan SPSS 22, terdapat 43 soal yang dinyatakan valid dengan nilai Spearman-Brown sebesar 0,889, menunjukkan interpretasi reliabilitas yang sangat tinggi. Dari total 55 instrumen soal, terdapat 12 soal yang tidak valid.

Hasil reliabilitas sebesar 0,889 menunjukkan bahwa tingkat reliabilitas soal tergolong sangat tinggi. Penggunaan media "pop up book" pada kelas eksperimen berjalan dengan sangat baik. Setelah pembelajaran selesai, nilai pretest dan posttest dari kedua kelompok akan didapatkan. Selanjutnya, dilakukan uji normalitas, homogenitas, t-test, dan N-gain.

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang didapatkan memiliki distribusi normal atau tidak. Signifikan pada pretest kelas kontrol yakni 0,200 dan nilai Signifikan pretest pada kelas eksperimen yang mempunyai Signifikan 0,99. Sedangkan nilai Signifikan posttest pada kelas kontrol sebesar 0,156 dan nilai Signifikan untuk kelas eksperimen sebesar 0,160. Dengan demikian nilai pretest dan posttest baik kelas kontrol dan kelas eksperimen memiliki Signifikan > 0,05 dalam analisis SPSS. Oleh karena itu ditetapkan bahwa hasil pre test maupun post test pada kedua kelompok memiliki data dengan distribusi normal. Hasil perhitungan normalitas pre test dan post test dengan menggunakan SPSS 22 dapat dilihat pada tabel berikut:

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
POSTKONT	.137	30	.156 [*]	.931	30	.053

a. Lilliefors Significance Correction

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
PREKONT	.113	30	.200	.956	30	.241

a. Lilliefors Significance Correction

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
PREEKS	.144	31	.099	.961	31	.308

a. Lilliefors Significance Correction

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
POSTEKS	.135	31	.160	.934	31	.056

a. Lilliefors Significance Correction

Tabel 3. Hasil uji tes normalitas

Setelah hasil *pre test* dan *posttest* kelas kontrol maupun kelas eksperimen di dapat, maka selanjutnya menghitung homogenitas pretest dengan menggunakan analisis SPSS 22 dengan melalui uji Levena (*Levene Test*). Hasil uji homogenitas menggunakan SPSS 22 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

PRETEST

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.304	1	59	.584

Tabel 4. Hasil uji homogenitas Pretest

Dalam analisis tersebut, homogenitas data dikatakan terpenuhi ketika nilai signifikansi (Sig) lebih besar dari 0,05 atau $\text{Sig} > 0,05$, menunjukkan bahwa varians data antara kelompok lainnya adalah sama atau homogen. Berdasarkan perhitungan menggunakan analisis SPSS 22, didapatkan nilai Sig untuk uji homogenitas antara pretest kelompok kontrol dan kelompok eksperimen sebesar $0,584 > 0,05$. Artinya, varians antara pretest kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen bersifat homogen.

Selanjutnya, setelah data hasil pretest kelas kontrol dan kelas eksperimen didapatkan, akan dilakukan perhitungan homogenitas posttest dengan menggunakan analisis SPSS 22 melalui uji Levene. Hasil perhitungannya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

POSTTEST

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.318	1	59	.133

Tabel 5. Hasil uji homogenitas Posttest

Dalam analisis tersebut, data akan dikatakan memiliki varian yang sama dengan data lainnya (homogen) jika nilai signifikansi (Sig) lebih besar dari 0,05 atau $\text{Sig} > 0,05$. Berdasarkan output perhitungan menggunakan analisis SPSS 22 pada tabel tersebut, ditemukan nilai signifikansi variabel posttest sebesar $0,133 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa varians antara posttest kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen bersifat homogen. Dalam perhitungan uji T, digunakan independent Sampel T-test untuk menghitung selisih atau perbedaan hasil posttest dan pretest antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Metode ini dipilih karena penelitian ini melibatkan dua kelompok sampel yang tidak saling mempengaruhi. Hasil perhitungan uji T menggunakan analisis SPSS 22 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

		t-test for Equality of Means						
						95% Confidence Interval of the Difference		
		T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Post	Equal variances assumed	-2.315	59	.024	-5.05376	2.18285	-9.42164	-.68588
	Equal variances not assumed	-2.306	55.005	.025	-5.05376	2.19150	-9.44562	-.66191

Tabel 6. Hasil uji T

Untuk menilai adanya pengaruh dalam perhitungan uji T, digunakan nilai Sig (2-tailed). Jika nilai tersebut kurang dari 0,05, maka ada pengaruh ketika diberikan perlakuan, sedangkan jika nilai Sig lebih dari 0,05, maka tidak ada pengaruh ketika diberikan perlakuan. Dalam penelitian ini, nilai Sig (2-tailed) yang didapatkan adalah 0,024, yang berarti kurang dari 0,05. Hal ini menyimpulkan bahwa H_a (hipotesis alternatif) diterima, dan terdapat pengaruh yang signifikan antara selisih hasil posttest dan pretest pada kelas kontrol dengan selisih hasil posttest dan pretest pada kelas eksperimen. Dengan kata lain, terdapat pengaruh yang signifikan ketika diberikan perlakuan berupa media "pop up book" terhadap hasil belajar siswa.

Hasil penghitungan uji T menunjukkan bahwa media "pop up book" berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dengan materi luas dan keliling bangun datar. Pengaruh tersebut dapat diamati dari peningkatan hasil belajar siswa. Selanjutnya, dilakukan perhitungan N-gain, yang menunjukkan skor rata-rata N-gain pada kelas kontrol sebesar 0,498519 dan termasuk dalam kategori sedang, sementara skor N-gain pada kelas eksperimen sebesar 0,592857 juga termasuk dalam kategori sedang. Dari hasil ini, dapat disimpulkan bahwa pada kelas kontrol yang tidak menggunakan media "pop up book", peningkatan hasil belajar siswa berada dalam kategori sedang. Sedangkan pada kelas eksperimen yang menggunakan media "pop up book", peningkatan hasil belajar siswa juga berada dalam kategori sedang, tetapi skornya lebih tinggi. Oleh karena itu, media "pop up book" dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila terbukti lebih efektif daripada pembelajaran dengan cara berceramah atau tanpa menggunakan media. Hasil uji N-Gain dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

<u>Kelas Penelitian</u>	<u>Skor N-Gain Rata-Rata</u>	<u>Kategori</u>
<u>Kontrol</u>	0,498519	<u>Sedang</u>
<u>Eksperimen</u>	0,592857	<u>Sedang</u>

Tabel 7. Hasil uji N-Gain

Berdasarkan seluruh data yang didapatkan dalam penelitian ini maka dapat dinyatakan bahwa penggunaan media pop-up book dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila untuk peserta didik kelas IV SDN Krembung 1 berpengaruh terhadap hasil belajar. Hal ini disebabkan pop up book memiliki sifat yang konkret sehingga peserta didik yang mengalami kendala dalam memahami materi pembelajaran yang bersifat abstrak dapat menspesifikasikan pemahamannya. Media buku pop-up memiliki kelebihan, seperti visualisasi cerita yang lebih baik, gambar dengan dimensi dan gerakan saat dibuka yang menarik perhatian siswa. Penelitian yang dilakukan oleh [19] menyatakan bahwa media pop-up book dapat meningkatkan motivasi dan prestasi siswa karena kejutan yang ada pada setiap halaman, unsur tiga dimensi, dan kemudahan pembukaannya yang membuat siswa antusias dalam membaca.

Temuan serupa juga diungkapkan oleh [20] dalam jurnal yang sama, bahwa media pop-up book dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa. Oleh karena itu, media pembelajaran buku pop-up menjadi salah satu alat bantu yang membantu proses pembelajaran dan memiliki daya tarik tersendiri yang dapat mendukung pencapaian tujuan pembelajaran.

Hasil penelitian oleh [21] juga menyatakan bahwa pop-up book memiliki daya tarik tersendiri bagi anak-anak karena menyajikan visualisasi yang dapat membentuk bentuk-bentuk menarik dengan teknik melipat dan sebagainya. Hal ini terlihat dari antusiasme siswa dalam proses pembelajaran. Di sisi lain, proses pembelajaran pada kelas kontrol atau pembelajaran konvensional terlihat lebih monoton, dan hanya beberapa siswa yang aktif terlibat. Namun, ketika diberikan perlakuan dengan media buku pop-up, siswa menunjukkan tanggapan positif. Hal ini menunjukkan bahwa media buku pop-up sangat menarik bagi siswa dan dapat meningkatkan partisipasi mereka dalam pembelajaran.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan dari seluruh pembahasan dalam penelitian mengenai media pop-up book dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Krembung 1 dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dapat diperoleh kesimpulan yaitu perolehan nilai posttest pada kelas control dan eksperimen memiliki pengaruh. Hal ini ditunjukkan dengan peritungan T-test ialah sig (2-tailed) dengan angka 0,024. Maka dengan ini dinyatakan lebih kecil dari 0,05 dan menunjukkan bahwa hipotesis H_a diterima dan dinyatakan bahwa terdapat pengaruh dari pemberian perlakuan pada sampel. Hal ini juga menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan untuk hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Pancasila tema membangun jati diri dalam kebhinekaan krlas IV dengan menggunakan media pop-up book.

Hasil dari pengujian N-Gain di kelas control memperoleh ,498519 sedangkan kelas eksperimen adalah 0,592857 keduanya termasuk dalam kategori sedang akan tetapi angka perolehan lebih tinggi di kelas eksperimen. Maka dengan ini menunjukkan jika media pop up book dapat meningkatkan hasil belajar siswa lebih tinggi dibandingkan kelas yang tidak menggunakan media pop up book. Sehingga penggunaan media pop up book berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa

REFERENSI

- [1] Yani., "Jurnal Pendidikan dan Konseling," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, vol. 4, no. 4, pp. 1707–1715, 2022.
- [2] J. Kuswanto and F. Radiansah, "Media Pembelajaran Berbasis Android Pada Mata Pelajaran Sistem Operasi Jaringan Kelas XI," 2018.
- [3] H. Belajar *et al.*, "Pengaruh Penggunaan Media Pop-Up Book Terhadap The Influence of the Use of Pop-Up Book Media on the Learning Outcomes of Fourth Grade Elementary School Students in Pinrang Regency."
- [4] M. Sholeh, "Pengembangan Media Pop-Up Book Berbasis Budaya Lokal Keberagaman Budaya Bangsa Siswa Kelas IV Sekolah Dasar," *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, vol. 4, no. 1, pp. 138–150, Jun. 2019, doi: 10.22437/gentala.v4i1.6979.
- [5] L. Jurnal, I. K. Sentarik, and N. Kusmariyatni, "Media Pop-Up Book pada Topik Sistem Tata Surya Kelas VI Sekolah Dasar," *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, vol. 4, no. 2, pp. 197–208, 2020.
- [6] St. Arbiah khadijah, H. Kamaruddin Hasan, and Y.S Pasinggi, "Pengaruh Penggunaan Media Pop-Up Book Terhadap The Influence of the Use of Pop-Up Book Media on the Learning Outcomes of Fourth Grade Elementary School Students in Pinrang Regency," 2021.
- [7] S. Nikmah, H. Nuroso, F. Reffiane, J. Pendidikan Guru, and S. Dasar, "Pengaruh Model Pembelajaran Terpadu Tipe Shared Berbantu Media Pop-Up Book Terhadap Hasil Belajar," *JP2*, vol. 2, no. 2, 2019.
- [8] U. E. Unggul, "PENGEMBANGAN MEDIA POP-UP BOOK PADA PEMBELAJARAN IPA DI SD Sinta Harlinda Syofyan", doi: 10.21009/JPD.011.25.
- [9] I Kadek Sentarik and Nyoman Kusmariyatni, "Media Pop-Up Book pada Topik Sistem Tata Surya Kelas VI Sekolah Dasar," *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, vol. 4, no. 2, pp. 197–208, 2020.
- [10] L. Anies Solichah and N. Mariana, "PENGARUH MEDIA POP UP BOOK TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA MATERI BANGUN DATAR KELAS IV SDN WONOPLINTAHAN II KECAMATAN PRAMBON."
- [11] Sinta Harlinda Syofyan, "PENGEMBANGAN MEDIA POP-UP BOOK PADA PEMBELAJARAN IPA DI SD", doi: 10.21009/JPD.011.25.
- [12] A. Ega Putri Nurrawi, A. Tu Zahra, D. Aulia, G. Greis, and S. Mubarak, "Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika," 2023.
- [13] O. : Piska, A. Andira, A. Utami, M. Astriana, and A. Walid, "ANALISIS MINAT SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPA," vol. 11, p. 2022.
- [14] W. Kurniawati, R. Wibawa, H. Diah Ikawati, and K. Kunci, "MENINGKATKAN MINAT DAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI ICE BREAKING PADA MATA PELAJARAN IPA."
- [15] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- [16] Sugiyono, *Metode penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D / Sugiyono*. Jakarta, 2009.
- [17] S. Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013.
- [18] T. Winarsunu, *Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*. Malang: UMM Press, 2015.
- [19] Y. & T. Ressi. D, "Kelayakan Pop-Up Book Keragaman Jamur Di Hutan Lindung Gunung Naning Pada Materi Keanekaragaman Hayati.," 2017.

[20] Eka Yuliana Sari, "PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN BUKU POP-UP TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV SDN 2 BENDUNGAN KECAMATAN GONDANG KABUPATEN TULUNGAGUNG," *Jurnal Pendidikan Dasar*, vol. 3, no. 2, pp. 16–22, 2019.

[21] L. Anies Solichah and N. Mariana, "PENGARUH MEDIA POP UP BOOK TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA MATERI BANGUN DATAR KELAS IV SDN WONOPLINTAHAN II KECAMATAN PRAMBON."

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.